

**ANALISIS BENTUK LAGU NAWWARTIL AYYAM GRUP MUSIK GAMBUS
EL-FAIRUZ DI KOTA MEDAN**

Nanda Reza Anggara, Mukhlis², Herna Hirza³

Program Studi Pendidikan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan

Email: nandareza949@gmail.com

Abstract : *This study aims to determine the form of the song Nawwartil Ayyam by the El-Fairuz gambus music group in Medan. This research is based on a theoretical basis that explains the form of songs. The research method used is descriptive qualitative which includes several aspects, namely observation, interviews, documentation, and literature study. The population in this study were the El-Fairuz gambus music artists. The research results attest are analysis form of the Nawwartil Ayyam song played with *allegretto* = 110 and Am = La as the basic tone. Consists of 66 bars. Time signature 4/4 (bar 1 until 43 and 45until 66) and time signature 2/4 at bar 44. Be found 4 sentence of 11 phrase with repetition and 14 motive witgh repetition too.*

Keywords: *Analysis of Form, Nawwartil Ayyam, El-Fairuz*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk lagu lagu Nawwartil Ayyam yang dibawakan oleh grup musik gambus El-Fairuz di Kota Medan. Penelitian ini berdasarkan landasan teoritis yang menjelaskan bentuk lagu. Metode penelitian bersifat kualitatif deksriptif, data didapat melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Populasi dalam penelitian ini ialah para seniman music gambus El-fairuz. Hasil penelitian membuktikan bahwasanya bentuk lagu Nawwartil Ayyam dimainkan dengan tempo *allegretto* = 110 dengan nada dasar Am = la. Terdiri dari 66 birama. Tanda birama 4/4 dari birama 1 sampai 43 dan 45 sampai 66, tanda birama 2/4 dari birama 44. Terdapat 4 kalimat yang terdiri dari 11 frase dengan pengulangan dan 14 motif dengan pengulangan.

Kata Kunci: *Analisis Bentuk, Nawwartil Ayyam, El-Fairuz*

PENDAHULUAN

Musik merupakan hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur dasar musik meliputi irama, melodi dan harmoni. Seiring dengan perkembangan zaman musik telah mengambil peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini disebabkan oleh musik telah menjadi bagian yang tidak tepisahkan dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia. Mengenai musik itu sendiri, sudah memberi tanda menuju kesatuan perkembangan yang maju. Sejarah peradaban musik yang begitu panjang telah berkembang jauh dan kini memiliki kompleksitas dan problematiknya yang luas dan mendalam. Musik mengandung begitu banyak makna yang di dalamnya dapat ditemui berbagai tujuan yang nilai-nilainya begitu mendalam. Berbagai jenis musik hadir dengan

beragam fungsi, ada yang digunakan sebagai penunjang kebutuhan rohani seperti lagu-lagu islami dan lainnya.

Dilansir dari laman <https://sebuahcatatankecilkami.blogspot.com> (Senin, 19 September 2016) bahwa sejarah perkembangan musik dalam peradaban manusia telah berkembang sangat jauh dan panjang sehingga memiliki kompleksitas problematik yang luas dan mendalam salah satunya adalah musik arab. Musik Arab berkembang sejak Abad ke-3. Musik Arab (*arabiyya musiq*) adalah musik dari dunia Arab, beberapa genre dan gaya musik mulai dari musik klasik, musik populer dan musik sekuler (religius). Secara geografis musik Arab berkembang pesat di negara-negara Mesir, Lebanon, Palestina, Syria, Irak dan lain-lain.

Musik arab juga banyak digemari di Indonesia. Beberapa jenis musik Arab yang digemari itu terdiri dari nyanyian religi yang diambil dari Al-quran dan syair-syair islami dan musik rakyat yang merupakan nyanyian populer (*Arab Populer*). Musik Arab memiliki ciri khusus yaitu bentuk melodi, sistematis nada dan struktur ritme yang sangat bervariasi dan khas. Adapun alat musik Arab yang sering digunakan antara lain, *durbake*, *qanun*, *mijwiz*, *out*, *nay*, *buzuq*, dan lain-lain. Musik Arab muncul pertama kali di Indonesia dibawa oleh para pedagang Arab. Hal ini berhubungan dengan masuknya agama islam di Indonesia melalui pedagang Arab itu sendiri. Seiring perkembangan zaman musik Arab di Indonesia disebut juga dengan musik gambus. Namun, saat ini musik Arab/gambus di Indonesia memiliki banyak perbedaan dilihat dari jenis alat yang digunakan saat ini diwarnai dengan alat musik modern seperti, *keyboard*, *bass gitar* dan lain-lain. Saat ini banyak grup musik yang membawakan lagu-lagu dengan jenis musik Arab. Musik Arab di dalam pandangan masyarakat selalu dihubungkan dengan sesuatu yang berbau religi namun jika dilihat dari arti dan makna dari lagu Arab tersebut, musik gambus atau musik Arab itu sendiri memiliki makna yang sama dengan musik populer yang lain, seperti memiliki makna/arti tentang percintaan, persaudaraan dan sebagainya. Musik Arab banyak diminati masyarakat yang menjadikan musik Arab/gambus sebagai hiburan.

Musik arab memiliki ciri khas yang kuat, dari segi melodi mereka mempunyai ketentuan atau jalur khusus yang harus di gunakan dan mereka menyebut *maqom*. Untuk menjadi seorang pemusik arab pengetahuan tentang *maqom* menjadi suatu keharusan yang harus dipenuhi. *Maqom* secara harfiah berarti tempat atau posisi, artinya adalah

sistem melodi yang digunakan dalam musik Arab terutama melodi. Hal ini merupakan teknik improvisasi yang mendefinisikan nada, pola dan pengembangan yang unik untuk seni musik Arab. *Maqom* dapat direalisasikan dengan vokal atau alat musik. *Maqom* yang sering digunakan antara lain *Bayyati, Saba, Rast, Hijaz, Nahawand, Sikka, Jiharkah*.

Dilihat dari sisi ritmis, musik arab juga memiliki banyak ritmis tradisional dan masih digunakan hingga saat ini. Bedahalnya dengan melodis dan ritmis, dalam musik Arab mempunyai fakta yang menarik yaitu daerah/wilayah merupakan salah satu menjadi pembeda dalam menentukan ritmis tersebut. Dengan berkembangnya musik Arab di Indonesia, terbentuklah grup musik gambus yang bernama El- Fairuz. Grup musik gambus El-Fairuz merupakan salah satu grup musik gambus yang terkenal di Sumatera Utara. Seperti grup-grup musik pada umumnya, grup musik gambus El-fairuz selalu mempertahankan warna musik yang mereka mainkan dan juga tetap mempertahankan gaya bermusik mereka dengan membawakan lagu-lagu yang berasal dari timur tengah. Hal ini menunjukkan adanya khas tersendiri dan perbedaan diantara grup-grup yang ada di kota Medan. Dengan banyaknya grup-grup musik yang berkembang pada saat ini, grup musik gambus El-fairuz menjadi grup musik yang berbeda diantara grup-grup yang lain dengan memiliki peminat musik tersendiri. Grup musik gambus El-fairuz semakin berkembang sesuai dengan zamannya. Modernisasi tidak menyurutkan semangat grup musik gambus El-fairuz dalam berkarya dan memainkan lagu-lagu yang berasal dari timur tengah, hal ini menjadikan grup musik gambus El-fairuz semakin berkembang dengan mengikuti modernisasi tersebut dari aspek lagu maupun alat musik yang digunakan dalam setiap pertunjukan dan permainan mereka.

Sebelum grup musik gambus El-fairuz berdiri pada tahun 1990 nama grup tersebut ialah Al-ma'sum. Grup musik ini berdomisili di kota Medan tepatnya di Jalan Bromo dan tempat tersebut merupakan rumah dari pimpinan grup musik itu. Grup musik Al-ma'sum sendiri merupakan grup musik yang didalamnya merupakan anggota keluarga. Pada masa itu grup musik Al-ma'sum membawakan lagu-lagu Indonesia yang berirama padang pasir. Lagu-lagu ini merupakan lagu yang berkembang pada masa itu dimana lirik lagu menggunakan bahasa Indonesia dengan berbagai macam kesan dan pesan didalamnya dan yang menjadi pembeda dengan warna-warna musik lain lagu-lagu tersebut dimainkan dengan menggunakan irama yang berasal dari timur tengah sehingga memiliki kesan tersendiri terhadap peminatnya.

Pada tahun 2000 grup musik Al-ma'sum semakin kurang diminati dengan membawakan lagu-lagu yang berirama padang pasir, dengan demikian pada tahun 2002 nama El-fairuz mulai dipakai ketika grup musik gambus ini melakukan pertunjukan atau penampilan. Di tahun 2004 grup musik gambus El-fairuz menyematkan nama menjadi suatu ketetapan dengan membawakan lagu-lagu yang berasal dari timur tengah yang sampai saat sekarang ini menjadi sebuah karakter yang kuat. Selain pertunjukan musik yang dapat mempengaruhi peminatnya, grup musik gambus El-fairuz juga memiliki sesuatu yang berbeda dengan grup-grup musik pada umumnya. Grup musik gambus El-fairuz memiliki sejumlah penari laki-laki. Hal ini menjadi suatu tontonan yang sangat menarik. Dengan memainkan beberapa jenis ritmis timur tengah sipenari pun mulai menggerakkan badan. Ritmis-ritmis tersebut antara lain *yaman, sarah, huzaifah, mashri* dan lain sebagainya.

Alat musik yang digunakan grup musik gambus El-fairuz juga bermacam ragam yaitu keyboard, oud, biola, suling, darbuka, perkusi konga, timbalis dan lain-lain. Sehingga ketika grup musik gambus El-fairuz melakukan suatu pertunjukan atau penampilan maka terkesan sangat ramai baik dari jumlah instrumen yang dimainkan maupun jenis *sound* yang dihasilkan. Berjalannya waktu membuat grup musik gambus El-fairuz mulai mengeluarkan beberapa karya lagu. Hal ini menunjukkan eksistensi grup musik gambus El-fairuz semakin melonjak naik. Dengan demikian, pada saat penampilan mereka dengan membawakan lagu-lagu yang berasal dari timur tengah tidak lupa mereka juga menyelipkan beberapa lagu mereka dengan tidak sama sekali menghilangkan nuansa musik timur tengah yang menjadi khas mereka sejak dulu.

Pertunjukan yang dilakukan oleh grup musik gambus El-fairuz tidak hanya pada kegiatan-kegiatan keagamaan seperti Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj melainkan pada upacara pernikahan, khitanan, pembukaan Musabaqoh Tilawatil Qur'an, Ulang Tahun Kota / Kabupaten dan banyak acara lainnya. Saat sekarang ini banyak masyarakat yang menginginkan grup musik yang bermanfaat, musik gambus El-fairuz termasuk di dalamnya. Bagi para seniman (pelaku) grup musik ini sendiri menjadi grup musik gambus El-fairuz sebagai wadah atau ajang keaktifitas untuk menuangkan ekspresi dalam bermusik, lebih mengasah kemampuan agar menjadi lebih baik dan juga sebagai sumber penghasilan. Lagu *Nawwartil Ayyam* merupakan salah satu lagu yang sering dibawakan oleh grup musik gambus El-fairuz dalam setiap penampilan. Lagu ini sudah sangat

populer bagi masyarakat yang menyukai lagu-lagu arab. Lagu *Nawwartil Ayyam* merupakan lagu yang berisikan pujian kepada Allah dan lagu ini dimainkan dengan tempo yang sedikit cepat sehingga banyak yang tertarik ketika mendengar lagu tersebut.

METODE PENELITIAN

Pada topik yang akan di jadikan penelitian diatas, peneliti akan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data yang akan digunakan dalam penelitian tersebut berupa partitur lagu yang akan dianalisis mengenai motif dan frase, dan melakukan wawancara untuk mendapatkan data primer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis musik merupakan sebuah tindakan yang dilakukan dalam menguraikan bentuk-bentuk yang terdapat dalam karya musik tersebut. Bagi para seniman musik akademisi, analisis terhadap sebuah karya musik sangat perlu untuk dilakukan. Hal ini dilakukan karena pada hakikatnya musik tidak hanya sekedar kumpulan dari nada, ritem, dinamik, harmoni dan unsur-unsur lainnya saja, melainkan dengan pemotongan secara detail ide-ide atau emosi yang terkandung di dalamnya. Dengan mengetahui hal-hal yang mencakup keilmuan diatas, maka karya yang dihasilkan mempunyai sikap yang matang. ada beberapa istilah dasar ilmu analisis musik tersebut antara lain frase, motif, dan kalimat.

Bentuk dalam hal seni merupakan sebuah rupa yang indah serta berdampak menimbulkan sebuah rasa yang artistik melalui pendengaran dan penglihatan. Dalam seni dan perancangan, istilah bentuk sangat sering digunakan dalam menggambar struktur formal sebuah pekerjaan yaitu bagaimana cara dalam melakukan penyusunan dan mengkoordinasi unsur-unsur dari karya atau komposisi yang dihasilkan. Menurut Banoe dalam Nasution. A (2015:12) "*Dalam musik, berdasarkan susunan rangka lagu yang ditentukan menurut bagian-bagian kalimatnya*". Bentuk dalam lagu dapat disebut juga struktur atau susunan dari sebuah komposisi yang merupakan aspek dari keseluruhan serta meliputi masing-masing peranan dari sebuah karya atau komposisi tersebut. Pada dasarnya, pondasi musik terdiri dari melodi, irama dan harmoni yang merupakan kesatuan dalam membentuk suatu komposisi musik. Semua unsur musik yang mendasar itu berkaitan erat dan memiliki peranan sangat penting dalam sebuah karya atau lagu.

A. Grup Musik Gambus El-fairuz di Kota Medan

Grup musik gambus El-fairuz merupakan satu dari banyak grup musik yang di kota Medan. Kota Medan di Sumatera Utara memiliki 21 Kecamatan dan 151 Kelurahan. Salah satu Kecamatan yang berada di Kota Medan adalah Medan Denai. Jalan Bromo Gang Pukat adalah tempat atau rumah pimpinan grup musik gambus Elfairuz yang terdapat di Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai Kota Medan Sumatera Utara. Mengenai latar belakang grup musik gambus El-fairuz di kota Medan, penulis mendapatkan informasi bahwa grup musik gambus El-fairuz berawal dari anggota keluarga yang memiliki bakat dan keterampilan bermusik. Kakak beradik di dalam anggota keluarga sama-sama mempunyai selera musik Arab.

Grup musik gambus El-fairuz dikota Medan telah bertahan sekitar 16 tahun dan banyak hal yang telah dilalui dalam eksistensi dibidang musik khususnya di kota Medan dan daerah-daerah lain di Sumatera Utara. Lagu *Nawwartil Ayyam* adalah satu dari banyak lagu populer yang berasal dari timur tengah. Lagu ini merupakan lagu yang sering dibawakan oleh grup musik gambus El-fairuz dalam setiap penampilan mereka. Menurut bapak Hawari (wawancara 29 Maret 2020) yang merupakan salah satu anggota dari grup musik gambus El-fairuz mengatakan bahwa lagu ini seperti lagu wajib karna sering kami nyanyikan disetiap penampilan, terkadang lagu ini menjadi lagu permintaan, dan kami pasti membawakannya”.

B. Analisis Bentuk Lagu *Nawwartil Ayyam*

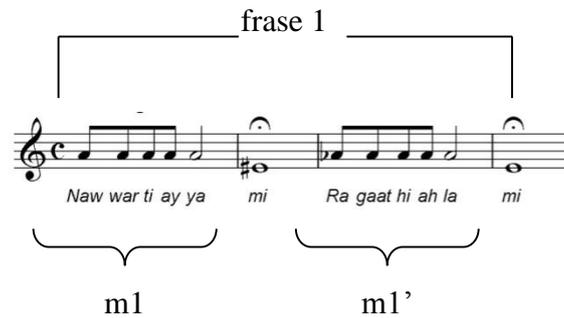
Musik adalah salah satu media pengungkapan perasaan atau emosional. Dalam sebuah proses terbentuknya komposisi musik banyak hal-hal yang perlu diperhatikan. Maka dari itu musik memiliki kesamaan dengan bahasa seperti kata yang dirangkai menjadi sebuah frase, frase dirangkai menjadi kalimat dan seterusnya. Komposisi musik terbentuk atas frase dan frase terbentuk dari motif.

Berikut analisis lagu *Nawwartil Ayyam*



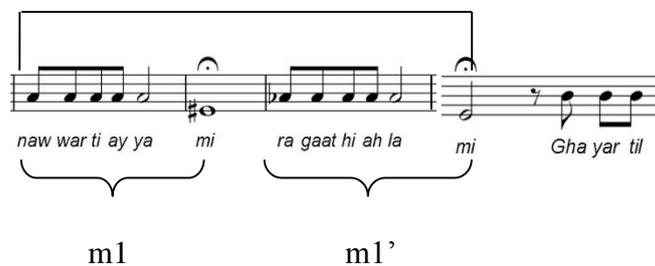
Gambar 1. Kalimat A Birama 1 sampai Birama 15
 (Sumber: Nanda, 2020)

Dalam kalimat A yang terdiri dari birama 1 sampai birama 15 memiliki 4 frase yakni frase 1, frase 2, frase 3 dan frase 4. Pada frase 1 terdapat m1 dan m1' dengan sekuens turun yaitu pada birama 1 sampai birama 4. Pada frase 2 terjadi pengulangan dengan memiliki m1 dan m1' dengan skuens turun pada birama 5 sampai birama 8. Frase 3 memiliki m2, m3, m3' dan m4 pada birama 8 sampai birama 11. Pada frase 4 terdapat m5 dan m6 dengan skuens turun pada birama 12 sampai birama 13 serta m5' dan m6' dengan skuens naik pada birama 14 sampai birama 15. Berikut penggalan notasi motif dan frase yang telah di analisis:



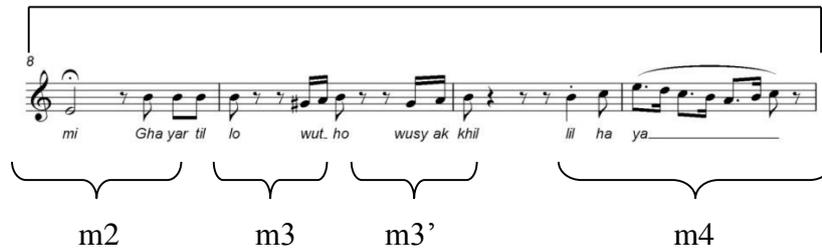
Gambar 2. Frase 1 Birama 1 sampai Birama 4
 (Sumber: Nanda, 2020)

frase 2

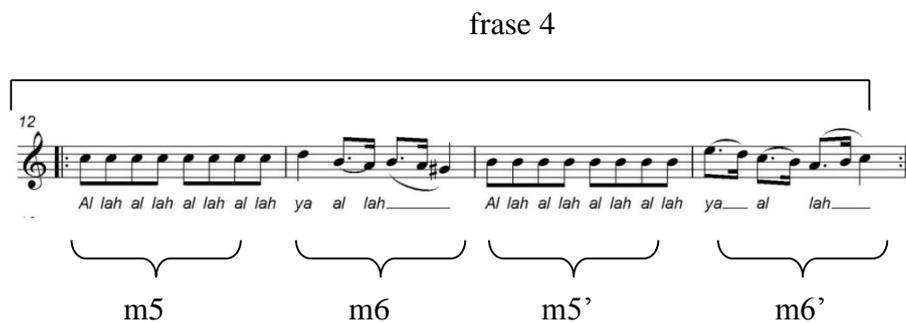


Gambar 3. Frase 2 Birama 5 sampai Birama 8
 (Sumber: Nanda, 2020)

frase 3



Gambar 4. Frase 3 Birama 8 sampai Birama 11
 (Sumber: Nanda, 2020)



Gambar 5. Frase 4 Birama 12 sampai Birama 15
 (Sumber: Nanda, 2020)



Gambar 6. Kalimat B Birama 16 sampai Birama 34
 (Sumber: Nanda, 2020)

Dalam kalimat B yang terdiri dari birama 16 sampai birama 34 memiliki 5 frase yakni frase 5, frase 1', frase 2', frase 3' dan frase 4'. Pada frase 5 terdapat m7 dan m8 terletak pada birama 16 sampai birama 17 serta m7' dan m8' pada birama 18 sampai birama 19. Selanjutnya, frase 1' memiliki m1 dan m1' dengan skuens turun pada birama 20 sampai birama 23. Pengulangan terjadi pada frase 2' dengan memiliki m1 dan m1' dengan skuens turun pada birama 24 sampai birama 27. Pada frase 3' terdapat m2, m3, m3' dan m4 terletak pada birama 27 sampai birama 30. Frase 4' memiliki m5 dan m6

dengan skuens turun pada birama 31 sampai birama 32 serta m5' dan m6' dengan skuens naik terletak pada birama 33 sampai birama 34. Berikut penggalan notasi frase dan motif yang terdapat pada kalimat B:

frase 5

m7 m8 m7' m8'

Gambar 7. Frase 5 Birama 16 sampai Birama 19
(Sumber: Nanda, 2020)

frase 1'

m1 m1'

Gambar 8. Frase 1' Birama 20 sampai Birama 23
(Sumber: Nanda, 2020)

frase 2'

m1 m1'

Gambar 9. Frase 2' Birama 24 sampai Birama 27
(Sumber: Nanda, 2020)

frase 3'

m2 m3 m3' m4

Gambar 10. Frase 3' Birama 27 sampai Birama 30
 (Sumber: Nanda, 2020)

frase 4'

m5 m6 m5' m6'

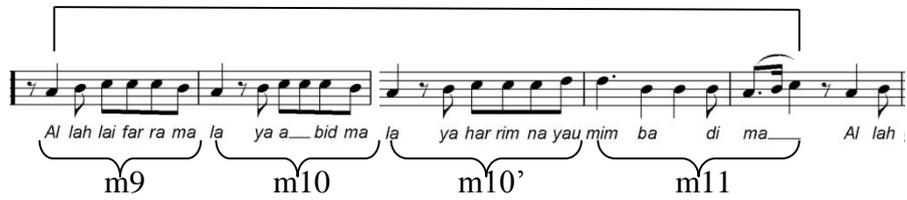
Gambar 11. Frase 4' Birama 31 sampai Birama 34
 (Sumber: Nanda, 2020)

Gambar 12. Kalimat C Birama 35 sampai Birama 50
 (Sumber: Nanda, 2020)

Dalam kalimat C memiliki 4 frase yang terdiri dari frase 6, frase 7, frase 8 dan frase 4'' terletak pada birama 35 sampai birama 50. Frase 6 terdiri dari m9, m10, m10' dan m11 yang terdapat pada birama 35 sampai birama 39. Kemudian frase 7 terdiri dari m9, m10, m10' dan m12 terletak pada birama 39 sampai birama 43. Pada frase 8 terdiri dari m13 dan m12' terletak pada birama 44 sampai birama 46. Frase 4'' memiliki m5 dan m6 dengan sekuens turun pada birama 47 sampai birama 48 serta m5' dan m6' dengan

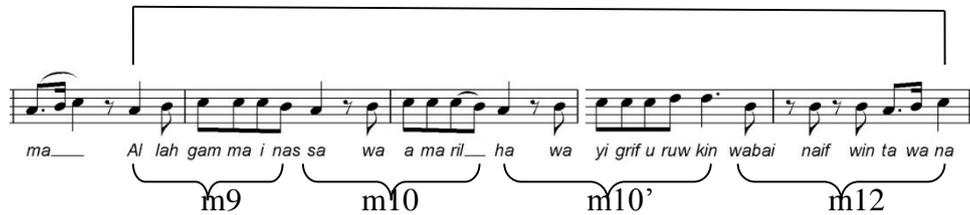
sekuens naik pada birama 49 sampai birama 50. Berikut penggalan notasi motif dan frase pada kalimat C:

frase 6



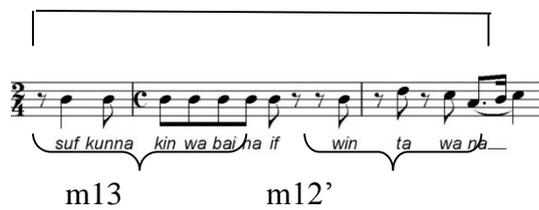
Gambar 13. Frase 6 Birama 35 sampai Birama 39
 (Sumber: Nanda, 2020)

frase 7



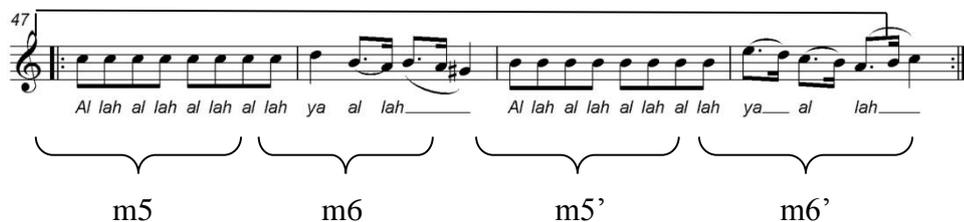
Gambar 14. Frase 7 Birama 39 sampai Birama 43
 (Sumber: Nanda, 2020)

frase 8



Gambar 15. Frase 8 Birama 44 sampai Birama 46
 (Sumber: Nanda, 2020)

frase 4''



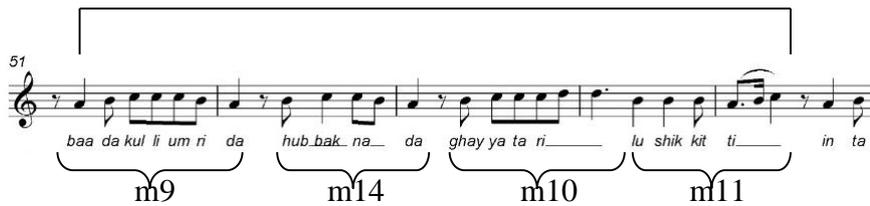
Gambar 16. Frase 4'' Birama 47 sampai Birama 50
 (Sumber: Nanda, 2020)



Gambar 17. Kalimat D Birama 51 sampai Birama 66
 (Sumber: Nanda, 2020)

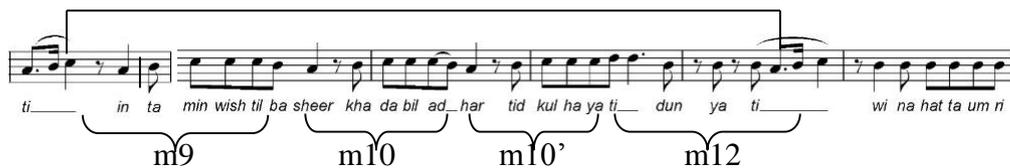
Dalam kalimat D memiliki 4 frase yaitu frase 9, frase 7', frase 11 dan frase 4'' dari birama 51 sampai birama 66. Pada frase 9 memiliki m9, m14, m10 dan m11 yang terletak pada birama 51 sampai birama 55. Kemudian frase ke 7' hampir memiliki kesamaan dengan frase ke 9 yakni terdiri dari m9, m10, m10' dan m12 terletak pada birama 55 sampai birama 59. Pada frase 11 memiliki m9 dan m12 yang terletak pada birama 60 sampai birama 62. Kemudian frase 4'' mempunyai m5 dan m6 pada birama 63 sampai birama 64 dan m5' dan m6' pada birama 65 sampai birama 66. Berikut ini adalah penggalan frase dan motif dari kalimat D:

frase 9



Gambar 18. Frase 9 Birama 51 sampai Birama 55
 (Sumber: Nanda, 2020)

frase 7'



Gambar 19. Frase 7' Birama 55 sampai Birama 59
 (Sumber: Nanda, 2020)

frase 11

m9 m12

Gambar 20. Frase 11 Birama 60 sampai Birama 62
(Sumber: Nanda, 2020)

frase 4''''

m5 m6 m5' m6'

Gambar 21. Frase 4'''' Birama 63 sampai Birama 66
(Sumber: Nanda, 2020)

Dengan analisis lagu diatas dapat disimpulkan bahwa lagu *Nawwartil Ayyam* dimainkan dengan tempo *allegretto* = 110 dengan nada dasar Am = la. Terdiri dari 66 birama. Tanda birama 4/4 (birama 1 sampai birama 43 dan birama 45 sampai birama 66) kemudian tanda birama 2/4 pada birama 44. Terdapat 4 kalimat yang terdiri dari 11 frase dengan pengulangan dan 14 motif dengan pengulangan.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan antara yaitu grup musik gambus El-fairuz di kota Medan sudah lama berdiri sejak tahun 2004 sampai sekarang. Grup musik gambus ini merupakan grup musik yang beranggotakan keluarga dan masih tetap bertahan hingga sekarang. Dengan terus bertahan pada lagu yang berasal dari timur tengah membuat grup musik ini beda dengan yang grup musik pada umumnya dan merupakan identitas mereka dalam bermusik. Lagu *Nawwartil Ayyam* merupakan lagu yang berasal dari Mesir dan populer seekitar tahun 90an. Kemudian lagu ini berkembang di Indonesia hingga saat sekarang ini. Lagu *Nawwartil Ayyam* adalah salah satu lagu yang menjadi kegemaran grup musik gambus El-fairuz. Setiap pertunjukkan yang mereka lakukan lagu tersebut sudah pasti dimainkan terkadang juga sebagai lagu permintaan oleh

penonton. Bentuk lagu *Nawwartil Ayyam* dimainkan dengan tempo *allegretto* = 110 dengan nada dasar Am = la. Terdiri dari 66 birama. Tanda birama 4/4 (birama 1 sampai 43 dan 45 sampai 66) kemudian tanda birama 2/4 pada birama 44. Terdapat 4 kalimat yang terdiri dari 11 frase dengan pengulangan dan 14 motif dengan pengulangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin 2012, Jurnal GrenekMusik Vol. 1 No. 1.p-ISSN 2301-5349/e-ISSN2579-8200
Fungsi Gambus dalam Musik Melayu Deli di Sumatra Utara.
- Banoë, P. 2007. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kamien, Roger. copyright 1994. *Music An Appreciation*. University of New York: McGraw-Hill, Inc.
- Kosasih, L. M. 1982, *Pendidikan Teori Musik*. Medan: Bahan Perkuliahan Program Seni Musik Jurusan Sendratasik FPBS IKIP.
- Mukarram, Alfathul. 2017, Jurnal Imaji Vol. 15 No. 1.p-ISSN1693-0479/e-ISSN2580-0175 *Mengenal Identitas Budaya Musik Gambus di Palembang.*
- Nasution, Arifin. 2015. *Bentuk Lagu dan Penyajian Qasidah Makkawi Pada Ritual Berinai Adat Melayu Di Dusun VIII Rambungan I Bandar KLIPPA Kabupaten Deli Serdang*. Skripsi: UNIMED
- Prier, Edmund-Karl. 2015. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Wiflihani. 2016. *Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya* Vol. 2 No. 1. *Fungsi Seni Musik dalam Kehidupan Manusia. Anthropos.*